

Pengembangan Kelompok Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Empon-Empon dan Sayuran Bersama Tanifoundation di Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah

Development of Women Farmers' Group in Cultivating Empon-Empon and Vegetables with TaniFoundation in Gondangrejo Karanganyar, Central Java

Gilang Aji Saloka

Annisa Setyaningrum

Christina Pralambang Tunggal Siwi

Deandra Suci Nur Widayati

Dina Putri Ambarwati

Fahmi Aziz

Fatimah Az Zahra

Febri Nur Yasin

Fitria Nur Hidayah

Selamita Rusdiana Kurniasari

Ernoiz Antriyandarti*

Department of Agribusiness,
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, Central Java, Indonesia

email: ernoiz_a@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Kelompok Wanita Tani
Participatory Rural Appraisal (PRA)
Pemberdayaan masyarakat
Pendampingan

Keywords:

Farmer Women's Group
Participatory Rural Appraisal (PRA)
Community empowerment
Assistance

Received: January 2022

Accepted: February 2022

Published: September 2022

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Jesa Karya terletak di Gondangrejo, Karanganyar merupakan salah satu KWT dengan komoditas tanam sayuran dan empon-empon yang berkembang hingga saat ini. Banyak tantangan yang dihadapi KWT Jesa Karya baik dari segi internal maupun eksternal sehingga dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek untuk mendorong proses perkembangan KWT Jesa Karya. Dukungan tersebut dalam bentuk pendampingan petani yang dilakukan oleh TaniHub dan mahasiswa pertanian melalui program studi independen. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). Wawancara dan observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pemberdayaan kelompok tani yang telah dilaksanakan dan permasalahannya. Pengembangan KWT Jesa Karya dilakukan melalui sosialisasi program pendampingan, pendampingan budidaya sayuran hingga pemasaran produk, diskusi penguatan kelembagaan kelompok tani, monitoring, dan evaluasi. Pendampingan menunjukkan perubahan dalam peningkatan kualitas hasil pertaniannya, pengembangan produk pascapanen, dan pemasaran digital sehingga memperkuat daya tahan petani dalam meningkatkan skala usahanya, mewujudkan kemandirian, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Partisipasi anggota dalam kegiatan ini terlihat dari antusiasme anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan baik dalam bentuk dukungan dan usaha untuk membentuk program tepat guna bagi perkembangan KWT Jesa Karya.

Abstract

The Jesa Karya Women Farmers Group (KWT), located in Gondangrejo, Karanganyar, is one of the KWTs with developing vegetables and empon-empon growing commodities. There are many challenges faced by KWT Jesa Karya, both internally and externally, so support from various aspects is needed to encourage the development process of KWT Jesa Karya. Through an independent study program, this support is in farmer assistance carried out by TaniHub and agricultural students. The method used in this assistance is Participatory Rural Appraisal (PRA). Interviews and observations were also conducted to obtain information on farmer groups' empowerment and the problems investigated. Jesa Karya KWT is developed through socialization mentoring programs, assistance in vegetable cultivation to product marketing, discussions on strengthening farmer group institutions, monitoring, and evaluation. Mentoring shows changes in improving the quality of their agricultural products, developing post-harvest products, and digital marketing to strengthen the resilience of farmers in increasing their business scale, realizing self-reliance, and improving the welfare of members. Member participation in this activity can be seen from members' enthusiasm in every activity held in support and efforts to form an effective program for developing KWT Jesa Karya.



PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi bagi Indonesia, sehingga memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat. Kondisi pandemi saat ini menjadikan sektor pertanian menjadi salah satu sektor penyumbang devisa negara yang mampu bertahan dan dapat diandalkan (Amelia & Sagaf, 2020). Pertanian khususnya komoditas pangan memiliki peran strategis penting dalam pertanian nasional. Hal ini dikarenakan subsektor ini menyediakan kebutuhan terpenting yang menghidupi lebih dari 63% penduduk Indonesia.

Salah satu syarat untuk memperlancar pembangunan pertanian yaitu tersedianya sarana kerjasama antar petani yang berupa Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah organisasi. Melalui KWT diharapkan para petani dapat bertemu dan berdiskusi guna merencanakan suatu kegiatan. Sebagai sebuah organisasi yang memfasilitasi kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga, maka peran KWT dalam pemberdayaan keluarga tani yang terlibat di dalamnya dengan cara menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh kaum wanita sangat diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada monografi Desa Jeruk Sawit, maka diketahui bahwa Desa Jeruk Sawit terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Desa Jeruk Sawit memiliki cukup banyak lahan kosong dan pekarangan rumah yang tidak termanfaatkan, hal tersebut mendorong masyarakat Jeruk Sawit untuk membentuk sebuah organisasi yang dapat memfasilitasi keinginan untuk melakukan usaha tani dengan lahan yang sempit. Oleh karena itu, dibentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Jesa Karya sebagai satu-satunya KWT di Desa Jeruk Sawit.

Rifdah dan Kusnadi (2019) menyatakan bahwa motivasi anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan dengan komoditas sayuran termasuk dalam kategori sedang maknanya ada dorongan untuk memanfaatkan lahan pekarangan agar dapat menyalurkan hobi, melatih keterampilan, serta menciptakan keindahan dan kenyamanan. Beberapa aspek yang memotivasi pemanfaatan lahan tersebut yaitu hampir semua responden memiliki pekarangan dan berkeinginan untuk memanfaatkannya agar bernilai ekonomis dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riantini *et al.* (2020), melaporkan terjadi peningkatan kemandirian anggota KWT Sayang Bunda di Desa Enggalrejo, Kabupaten Pringsewu dengan memanfaatkan lahan non-produktif untuk menanam sayur-sayuran. Hasil tersebut dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KWT Sayang Bunda. Proses pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan terutama dalam analisis usahatani dan pembukuan. Kedua penelitian tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan dalam hal pendampingan anggota KWT Jesa Karya, salah satunya pengelolaan lahan nonproduktif untuk meningkatkan kesejahteraan. Pengabdian dalam bentuk pendampingan yang dilaksanakan memiliki inovasi dalam pemanfaatan hasil panen menjadi olahan pasca panen guna menambah nilai jual produk.

Strategi pengembangan masyarakat perlu dilakukan melihat kondisi pertanian di KWT Jesa Karya. Strategi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari kompetitor untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mampu mencapai sasaran jangka menengah atau panjang suatu organisasi. Strategi diartikan sebagai ilmu tentang teknik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Timbongol *et al.*, 2020). Strategi yang tepat akan memberikan hasil dari pengembangan masyarakat yang baik. Menurut Zubaedi (2013), pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat golongan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat golongan bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi.

Komoditas yang menjadi fokus utama dalam pengembangan masyarakat khususnya dalam sektor pertanian adalah sayuran dan empon-empon. Sayuran merupakan salah satu komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Selain memiliki masa panen yang relatif pendek permintaan pasarnya pun tinggi karena merupakan kebutuhan pangan sehari-hari. Bertanam sayuran merupakan usaha budidaya yang tidak membutuhkan lahan luas. Pekarangan rumah pun bisa dijadikan kebun mini sayuran (Setyaningrum & Saporinto, 2011). Sedangkan menurut Dukut (2021), tanaman empon-empon merupakan salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai bahan baku jamu. Empon-empon mempunyai berbagai manfaat yang baik untuk menjaga kesehatan tubuh yang mudah kita dapatkan di sekitar tempat tinggal, baik di kebun, pasar-pasar tradisional, maupun pasar modern dengan harga yang relatif terjangkau.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan pertanian Tani Foundation kepada KWT di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar guna mengembangkan pertanian masyarakat setempat yaitu memperkuat daya tahan petani sehingga mampu meningkatkan skala usaha di tengah tantangan pasar dan iklim. Iklim dan pasar yang sulit dikendalikan oleh petani untuk kelangsungan usahanya membuat petani hanya bisa pasrah dengan keadaan yang ada, maka perlu adanya peningkatan daya tahan petani. Salah satu solusi yang ditawarkan melalui pendampingan petani agar mampu menghasilkan produk pertanian dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik dengan menggunakan teknologi dan pengetahuan terkini. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh petani dapat bersaing dengan produk lainnya. Latar belakang tersebut menjadikan pengembangan KWT Jesa Karya sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memanfaatkan lahan yang tidak terkelola Selain itu berguna dalam pengelolaan KWT Jesa Karya agar memiliki keberlanjutan, produktivitas, dan penguatan hubungan antar anggota. Serangkaian program yang dilakukan di KWT Jesa Karya bersama TaniFoundation, diharapkan mampu memberikan dampak yang baik dalam pengembangan KWT. Program ini disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yakni penyelesaian masalah yang ada di KWT Jesa Karya.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang menempatkan masyarakat sebagai subyek, perencana, pelaksana, sekaligus sebagai penilai dalam program pemberdayaan (Mustanir *et al.*, 2020). Program pengabdian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai pada tanggal 18 Agustus – 13 November 2021. Sasaran dari program pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Jesa Karya di Desa Jeruk Sawit, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah yang masih memerlukan pendampingan dalam rangka penguatan kelembagaan dan pendampingan teknik budidaya sayuran. Kelompok Wanita Tani Jesa Karya memiliki potensi lokal berupa komoditas sayuran kangkung, bayam, serta terung. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berfokus pada peningkatan penyuluhan dan pendampingan budidaya sayuran di Kelompok Wanita Tani Jesa Karya, yang dilakukan melalui langkah berikut:

1. Sosialisasi tentang program pengabdian
2. Melakukan pendampingan budidaya sayuran dari penanaman hingga pemasaran produk
3. Melakukan diskusi terkait penguatan kelembagaan kelompok tani
4. Monitoring dan evaluasi

Melalui pendekatan kelembagaan yang dilakukan diharapkan mampu menginventarisasi seluruh aspek usaha dari pengembangan pola pikir anggota kelompok, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan manajemen budidaya melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Dalam kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek atau sasaran kegiatan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur kepada responden, yaitu pengurus dan 10 anggota Kelompok Wanita Tani Jesa Karya untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan pemberdayaan kelompok tani. Data tersebut kemudian diolah dan hasilnya diuraikan secara deskriptif yang memberikan gambaran mengenai pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan usahatani perlu dilakukan agar para petani menjadi lebih kreatif, mandiri, dan memiliki kemampuan yang memadai untuk meningkatkan taraf hidup. Kelompok tani merupakan salah satu media sederhana yang dapat digunakan para petani untuk mencari dan berbagi informasi dalam hal budidaya tanaman hingga proses pemasaran hasil. Hal ini

menjadikan pengembangan kelompok tani menjadi sangat penting dalam memajukan taraf hidup petani yang ada di Indonesia. Berbagai macam strategi dan program dapat dilakukan guna mengembangkan para petani melalui kelompok tani yang ada. Pembentukan strategi dikenalkan dan diaplikasikan dalam kegiatan sosialisasi, pendampingan KWT dalam hal budidaya, pengolahan pascapanen, pemasaran, serta melakukan kegiatan diskusi dalam internal maupun eksternal KWT.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama dengan KWT Jesa Karya dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa pokok materi yang meliputi perencanaan pembiayaan usaha tani, pemasaran digital, perencanaan budidaya, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Kelompok Wanita Tani (KWT) Jesa Karya merupakan salah satu kelompok tani yang beranggotakan para wanita yang berdomisili di wilayah Jeruk Sawit, Gondangrejo, Karanganyar. TaniHub dikenalkan sebagai mitra para petani dalam permodalan maupun pemasaran pascapanen. TaniHub merupakan perusahaan dan aplikasi di bidang pertanian berbasis aplikasi digital di Indonesia. TaniHub adalah e-commerce untuk hasil tani yang bertujuan untuk menghubungkan petani dengan berbagai jenis usaha dan end-user.



Gambar 1. Sosialisasi bersama KWT Jesa Karya

Pentingnya perencanaan keuangan dalam sebuah usaha tani menjadi salah satu sorotan. Penyampaian materi perencanaan keuangan bertujuan agar para petani dapat meminimalisir kerugian dengan adanya perencanaan yang matang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Brigham dan Ehrhardt (2005) yang menyatakan bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya keseimbangan (trade-off) antara risiko (risk) dan tingkat pengembalian (return). Adanya perkembangan zaman yang menuntut kemudahan dan kepraktisan dalam setiap kegiatan bersamaan dengan pemasaran digital yang mulai familier mendorong penyampaian materi mengenai pemasaran digital. Materi ini menjadi hal yang penting bagi anggota KWT Jesa Karya yang tergolong sebagai petani sederhana dan konvensional. TaniHub menjadi salah satu mitra yang menawarkan program Tani Supply yang bisa digunakan oleh petani untuk menjual dan memasarkan produk secara digital.

Di sisi lain, penanganan hama dan penyakit tanaman (PHPT) menjadi hal yang sering dikeluhkan oleh petani yang ada di Indonesia. Penyampaian materi mengenai PHPT bertujuan agar petani semakin paham dan mengerti bagaimana cara identifikasi dan penanganan hama di setiap tanaman budidayanya. Isu iklim menjadi hal yang berdampak pada semua sektor, terlebih lagi sektor pertanian yang bergantung pada iklim dan cuaca. Materi tentang agroklimat berguna dalam perencanaan tanam yang cocok agar sesuai dengan kondisi iklim serta cuaca pada daerah Jeruk Sawit. Sosialisasi berlangsung dengan baik dan interaktif, para petani bersemangat dan tertarik dengan materi yang disampaikan dan berkeinginan mengetahui lebih banyak.

Implementasi dari materi yang disampaikan dalam sosialisasi dilakukan melalui kegiatan observasi lahan. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi beberapa lahan pertanian yang digarap oleh petani. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lahan dan permasalahan dalam usaha tani on-farm yang dialami oleh para anggota KWT Jesa Karya. Hasil observasi didapatkan data bahwa sebagian besar petani melakukan budidaya tanaman sayur-sayuran seperti jagung, kakung, sawi, bayam, kacang panjang, dan terung yang ditanam dalam setiap bedengan. Kebanyakan lahan petani ditanami dengan sistem tumpangsari. Luas lahan yang digunakan untuk usaha tani tidak sama antara petani satu dengan lainnya.



Gambar 2. Kegiatan observasi lahan petani

Melalui kegiatan ini didapatkan permasalahan yang dihadapi sebagian besar petani, yaitu sulitnya memperoleh air terutama pada musim kemarau dan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Berbagai hama ditemukan di lapang yang sebagian besar menyerang bagian daun di antaranya adalah ngengat dan larvanya, belalang, kutu daun, kepik, serta kutu kebul. Penyakit yang ditemukan di lapang antara lain jamur *Albugo ipomoeae-panduratae* dan virus Gemini. Serangan OPT ini berbeda-beda pada setiap komoditas dan lahan. Serangan OPT ini akan semakin besar karena adanya perubahan iklim. Nuraisah dan Kusumo (2019) menyatakan bahwa faktor peningkatan serangan OPT adalah suhu dan kelembaban udara. Akibat suhu dan kelembaban udara yang meningkat, akan memicu organisme pengganggu tanaman. Beberapa jenis hama juga muncul akibat adanya perubahan iklim. Akibat serangan OPT, kuantitas dan kualitas hasil panen petani dapat menurun. Risiko kegagalan panen dan penurunan pendapatan juga dapat terjadi sehingga menurunkan kesejahteraan petani. Beberapa petani mengaku bahwa masih belum menemukan cara atau metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan serangan OPT tersebut.

Sharing mengenai pengendalian hama tanaman merupakan kegiatan lanjutan dari observasi lahan. Mahasiswa mendatangi petani-petani yang sudah dilakukan observasi lahan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan cara mengatasi hama yang ada di lahan, baik secara manual maupun teknis. Serangan OPT di lahan petani biasanya dikendalikan dengan menggunakan insektisida. Hama yang dikendalikan dengan menggunakan cara ini adalah ngengat dan larvanya, belalang, kutu daun, kepik, serta kutu kebul. Petani menggunakan insektisida dan disemprotkan ke tanaman yang terserang hama penyakit. Namun, di sisi lain, petani berkeinginan untuk mencoba penggunaan pestisida nabati agar hasil produk pertanian yang ditanam lebih sehat. Pestisida nabati dapat dibuat oleh petani itu sendiri dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Kegiatan sharing pengendalian hama dan penyakit tanaman

Pada kesempatan ini, mahasiswa menyampaikan informasi mengenai banyaknya pestisida nabati yang dijual di pasaran sehingga petani tidak perlu membuat pestisida sendiri. Hal ini akan lebih memudahkan petani yang ingin beralih ke pestisida nabati yang lebih ramah lingkungan karena sebagian besar petani menghabiskan waktunya di lahan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk membuat pestisida nabati sendiri. Langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah serangan OPT ini adalah dengan melakukan rotasi tanaman. Makarim *et al.* (2017), menyatakan bahwa banyak sekali manfaat dari penerapan rotasi tanaman dalam setahun, baik terhadap kesuburan lahan, produktivitas dan produksi pertanian, peningkatan pendapatan, serta pengurangan serangan hama penyakit tanaman sehingga usaha tani lebih berkelanjutan.

Komoditas yang ditanam oleh KWT Jesa Karya yaitu tanaman sayuran seperti kangkung, bayam, dan terung, serta tanaman rimpang seperti jahe. Berbagai hasil pertanian tersebut langsung dijual kepada tengkulak tanpa melalui tahapan pengolahan pascapanen. Menurut Indrayani *et al.* (2019), tidak ada proses pengolahan berdampak pada rendahnya harga jual karena tidak mempunyai nilai tambah. Sebagian besar petani hanya bertindak sebagai petani saja, artinya kegiatan yang dilakukan hanya terbatas pada kegiatan menanam, merawat tanaman, memanen, dan kemudian menjualnya sehingga pendapatan yang didapatkan oleh petani terbatas dari hasil penjualan saja.



Gambar 4. Kegiatan pengolahan produk pascapanen

Kegiatan pengolahan hasil panen dilakukan untuk menambah pengetahuan para anggota KWT Jesa Karya agar mampu mengolah hasil panen dengan berbagai variasi sehingga nilai jual hasil panen menjadi meningkat. Kegiatan dilakukan oleh KWT Jesa Karya bersama mahasiswa MBKM dan HKTI Pemuda Tani. Pada keberjalanan kegiatan pengolahan hasil panen anggota KWT Jesa Karya sangat antusias dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Adanya kegiatan pengolahan pascapanen ini dapat menaikkan nilai jual hasil panen. Berdasarkan penelitian Ihsan *et al.* (2021), menunjukkan bahwa hasil panen yang langsung dijual kepada pengepul dibeli dengan harga yang ditetapkan pengepul. Umumnya harga jual tersebut cukup fluktuatif tergantung dengan harga pasar. Harga jual yang berfluktuasi berdampak pada penghasilan petani, tidak jarang petani mengalami kerugian. Masyarakat dapat meningkatkan penghasilan dengan cara mengolah hasil panen sehingga memiliki nilai tambah dan harga jual hasil pertanian dan olahannya lebih tinggi.

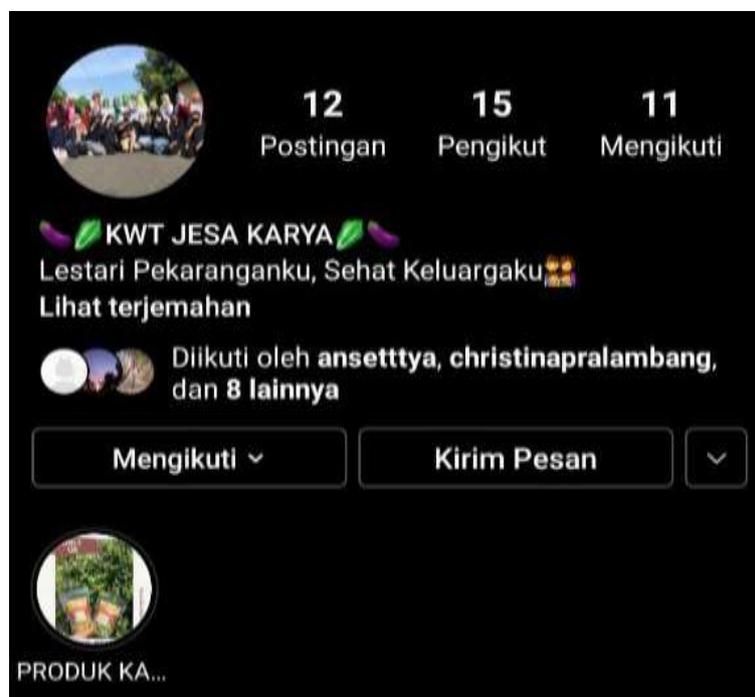


Gambar 5. Produk olahan pascapanen

Kegiatan diawali dengan persiapan tempat dan penyediaan alat bahan. Olahan hasil panen yang dipraktikkan yaitu keripik terung dan juga stik bayam. Alat yang dibutuhkan yaitu blender, baskom, gunting, talenan, sudip, sendok, pisau, penggiling adonan, kompor, wajan, serta timbangan. Bahan yang dibutuhkan yaitu bayam, terung, tepung terigu, tepung tapioka, margarin, penyedap rasa, dan minyak goreng. Proses pembuatan stik bayam yaitu dengan penghalusan sayur terlebih dahulu kemudian membuat adonan tepung terigu, tepung tapioka, margarin, penyedap rasa, dan air. Adonan dicampur sampai kalis dan dicetak menggunakan penggilingan sehingga berbentuk memanjang, lalu di goreng. Pembuatan keripik terung berbeda dengan bayam. Proses pembuatan keripik terung diawali dengan mencuci bersih terung kemudian memotong. Mencampurkan semua bahan tepung dan bumbunya. Memanaskan minyak, lalu ambil satu persatu terung ungu dan masukkan ke tepung sampai seluruh bagian terbalut tepung serta menggorengnya sampai matang. Keripik terung yang sudah matang diangkat dan ditiriskan, jika sudah dingin dimasukkan ke dalam kemasan. Langkah selanjutnya yaitu pengemasan produk pada standing pouch dengan berat 200 g. Mahasiswa juga membantu menganalisis keuangan, sehingga didapatkan harga produk yaitu Rp13.000,00/200 g dengan asumsi mark-up sebesar 50%. Pemasaran yang dilakukan oleh KWT Jesa Karya masih dengan sistem sederhana yaitu menjual hasil panen kepada tengkulak sehingga petani menjual dengan harga yang murah. Hal ini dikarenakan petani masih mengalami keterbatasan informasi harga pasar dan keterbatasan akses distribusi dan pemasaran. Menurut Sarassati dan Wilujeng (2021), pola yang biasa terjadi adalah petani sayur menyalurkan produknya kepada tengkulak, kemudian tengkulak menjual kepada pedagang besar atau eceran. Setelah itu pedagang memasarkan sampai pada konsumen akhir. Pola ini terbilang tradisional dan sangat sederhana. Sebagian besar petani belum dapat mengakses saluran pemasaran yang lain selain tengkulak. Hal

ini dikarenakan permodalan serta pendidikan dari petani yang terbilang rendah, sehingga kinerja, inisiatif, dan inovasi dalam memasarkan produk masih sangat terbatas.

Pembuatan akun media sosial dilakukan bersama KWT Jesa Karya. Sosial media yang dibuat yaitu Meta, Instagram, dan Shopee. Kegiatan dilanjutkan dengan pengelolaan media sosial seperti merencanakan konten yang akan diunggah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan profil KWT Jesa Karya dan produk KWT Jesa Karya kepada masyarakat umum, memperluas pemasaran, sebagai pendukung dalam melakukan promosi, serta berinteraksi pada masyarakat umum. Berdasarkan penelitian Pradiani (2017), menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat saat ini berpengaruh bagi masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan usaha baik besar maupun kecil agar dapat dikenal secara global. Dampak yang paling nyata adalah selain dikenal juga dapat meningkatkan volume penjualan dan profit. Digital marketing adalah salah satu media pemasaran yang sangat besar memberikan pengaruh. Digital marketing dipandang sebagai media yang paling baik sebagai sarana promosi yang paling efektif dan efisien serta mampu meningkatkan volume penjualan secara signifikan.



Gambar 6. Media Sosial Instagram KWT Jesa Karya

KWT Jesa Karya memanfaatkan media sosial tersebut untuk memasarkan olahan hasil panen. Pada kegiatan pengolahan hasil panen, KWT Jesa Karya memproduksi keripik terung dan stik bayam. Adanya semangat tinggi dan kreativitas anggota KWT Jesa Karya mendorong terbentuknya inovasi produk yakni olahan baru stik wortel. Peluang besar dirasakan KWT Jesa Karya melalui pemasaran produk olahan pascapanen secara digital dengan menggunakan media sosial sehingga produk mempunyai nilai jual lebih tinggi dan dapat mengatasi fluktuasi harga hasil panen. Instagram dan Meta selain digunakan untuk memasarkan produk olahan, juga digunakan sebagai sarana mengenalkan KWT Jesa Karya kepada masyarakat luas dengan menampilkan profil, sejarah, filosofi logo, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh KWT Jesa Karya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang *et al.* (2018), yakni media sosial merupakan salah satu produk dunia digital yang mengedepankan proses interaksi antara individu satu dengan yang lainnya, ini menciptakan sebuah keterikatan antara media sosial dengan individu tersebut. Desain media sosial memudahkan interaksi sosial dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) ke media sosial dialogue (banyak audiens ke banyak audiens).

Kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan KWT Jesa Karya adalah studi banding. Menurut Asmoro *et al.* (2021), studi banding merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam pelatihan formal maupun penerapan metode penyuluhan selain temu karya, temu usaha, karya wisata, dan sekolah lapang sehingga diharapkan membuka peluang dan menjadi proses pembelajaran bagi anggota kelompok untuk meningkatkan kapasitasnya. Diadakannya studi banding bertujuan untuk mempelajari ilmu yang sama maupun berbeda dan meningkatkan ilmu yang telah dimiliki agar lebih baik lagi.

Studi banding yang dilakukan KWT Jesa Karya ke Kelompok Tani Putri 21 merupakan keputusan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat anggota KWT. Kegiatan studi banding dapat mendorong KWT Jesa Karya untuk melakukan inovasi lain terhadap produk pascapanen. Kelompok Tani Putri 21 adalah sebuah organisasi yang diketuai oleh Ibu Suti Rahayu. Kelompok tani ini memiliki banyak produk olahan pascapanen yang telah dipasarkan seperti tepung mokaf, mie dari tepung mokaf, keripik tempe, dan lainnya.



Gambar 7. Kegiatan Studi Banding ke KWT Putri 21

Pemilihan kelompok tani ini sebagai tujuan dari studi banding dikarenakan dalam usahanya, Kelompok Tani Putri 21 telah berhasil menemukan pasar serta membuat inovasi-inovasi produk pangan untuk menambah nilai jual. Kegiatan diikuti oleh seluruh anggota KWT Jesa Karya dan mahasiswa dengan menggunakan transportasi bus. Anggota KWT Jesa Karya dapat mengamati dan melihat bagaimana cara pengolahan pascapanen dan bertanya langsung pada anggota Kelompok Tani Putri 21. Banyak pembelajaran yang didapatkan pihak KWT Jesa Karya saat mengunjungi Kelompok Tani Putri 21 karena kelompok tani ini telah banyak memproduksi olahan pascapanen dan telah menerima berbagai penghargaan dari pemerintah. Studi banding yang sudah dilakukan berjalan dengan baik dan bisa menjadikan anggota KWT memiliki semangat baru untuk terus berproses bersama dalam KWT Jesa Karya.

Kegiatan yang berkaitan dengan kondisi internal KWT Jesa Karya yaitu melakukan diskusi bersama terkait pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasar prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Diskusi ini memiliki inti untuk menampung keluh kesah dari anggota KWT Jesa Karya serta bersama-sama untuk mencari jalan keluar bersama. Kegiatan dilakukan pada salah satu rumah yang ada di Desa Jerusawit yaitu rumah ketua KWT Jesa Karya. Acara dimulai dengan pemberian materi oleh mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat agar memicu anggota KWT Jesa Karya untuk tertarik dengan pembahasan selanjutnya.



Gambar 8. Kegiatan diskusi bersama pengembangan masyarakat

Kegiatan FGD dilakukan dengan membagi tiga kelompok yang terdiri atas anggota KWT dan mahasiswa. Mahasiswa pada masing-masing kelompok memandu jalannya diskusi dengan menanyakan keadaan yang ada di KWT Jesa Karya. Setelah menampung permasalahan internal dari KWT Jesa Karya, kemudian acara berikutnya adalah diskusi terkait solusi apa yang dapat diberikan dan dilakukan anggota KWT Jesa Karya, seperti dengan mengadakan kegiatan lain selain menanam dan panen yaitu dengan studi banding ke kelompok tani lain. Diskusi ini penting dilakukan bersama dengan anggota KWT Jesa Karya, karena dalam penyelesaian masalah yang ada sasaran utamanya yaitu pihak KWT sendiri sehingga solusi-solusi yang muncul akan lebih cocok dan diterima. Menurut Ruhimat (2021), diskusi dapat dilakukan dengan berbagai pihak melalui *focus group discussion* (FGD) sebanyak 30 orang peserta. Diskusi (saling bertukar pendapat) dilakukan untuk pertukaran tentang berbagai permasalahan yang dihadapi anggota dalam usahatani pada KWT Jesakarya.

Keberhasilan pemberdayaan KWT Jesa Karya Desa Jeruksawit, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dilakukan dengan adanya evaluasi. Proses evaluasi dijalankan dengan diskusi mahasiswa bersama perwakilan dari pihak KWT Jesa Karya untuk mengetahui terlaksananya pemberdayaan sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Jalannya diskusi dilakukan secara terbuka antar kedua belah pihak terkait keberhasilan kegiatan maupun kekurangan yang ada. Persepsi pihak KWT Jesa Karya dalam mengembangkan anggota dan sistem kegiatan di dalam kelompok tani tergolong baik.

KESIMPULAN

Pengembangan pertanian dapat dilakukan dengan memperkuat daya tahan petani sehingga mampu meningkatkan skala usaha di tengah tantangan pasar dan iklim. Kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas usahatani KWT Jesa Karya dan perkembangan organisasinya ini, bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Serangkaian program yang dilakukan di KWT Jesa Karya bersama TaniFoundation, mampu memberikan dampak yang baik dalam pengembangan KWT seperti sosialisasi, observasi, pendampingan, pembuatan produk pasca panen, dan studi banding. Diperlukan adanya keberlanjutan program agar dapat lebih meningkatkan kinerja pertanian serta sumber daya masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret sebagai pemberi dana untuk program Hibah MBKM, TaniHub selaku partner kegiatan, dan para petani anggota Kelompok Wanita Tani Jesakarya Jeruk Sawit, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah.

REFERENSI

- Amelia, R., Sagaf, U. 2020. Kinerja Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian NTB di Masa Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*. **3**(2):264-279.
- Asmoro, H., Sumardjo, Susanto, D., Tjitropranoto, P. 2021. Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan dalam Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. **18**(1):15-25. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.15-25>
- Brigham, E.F., Erhardt, M.C. 2005. *Financial Management: Theory and Practice*. 11th ed. Ohio: Thomson South Western.
- Dukut, E.M. 2021. *Herbal untuk Kalangan Muda*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ihsan, M., Firza, E., Edward., Firmansyah., Abdullah, Z. 2021. Ketahanan Pangan Nasional Melalui Diversifikasi Olahan Kentang Kayu Aro. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. **5**(1):89-95.
- Indrayani, R., Mulyasari, D., Hermawanto, A. 2019. Peningkatan Harga Jual Kopi Melalui Pelatihan Penggunaan Mesin Pengupas dan Pengereng. *SINDIMAS Seminar Nasional Hasil Inovasi Pengabdian Masyarakat*. **1**(1):217-221. <http://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.572>
- Makarim, A.K., Ikhwani., Mejaya, M.J. 2017. Rasionalisasi Pola Rotasi Tanaman Pangan Berbasis Ketersediaan Air. *Iptek Tanaman Pangan*. **12**(2):83-90.
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Sapri, Razak, M.R.R. 2020. Participatory Rural Appraisal: Transect dan Matriks Budidaya Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyiapan Kebun Bibit Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. **4**(5):703-713. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2864>
- Nuraisah, G., Kusumo, R.A.B. 2019. Dampak Perubahan Iklim terhadap Usahatani Padi di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. **5**(1):60-71. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i1.1639>
- Riantini, M., Marlina, L., Suryani, A., Mutolib, A. 2020. Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Enggalrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*. **1**(1):1-5. <https://doi.org/10.54895/abdimu.v1i1.655>
- Rifdah, N., Kusnadi, D. 2019. Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Komoditas Sayuran di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. **14**(2):30-43. <https://doi.org/10.51852/jpp.v14i2.416>
- Ruhimat, I.S. 2021. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Agroforestry: Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. **18**(1):27-43. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.27-43>
- Sarassati, R., Wilujeng, I. 2021. Analisis Structure, Conduct, And Performance (SCP) UNTUK Pemasaran Komoditi Sayur. *Prosiding Seminar Nasional KBK*. **1**(2):25-37.
- Setyaningrum, H.D., Saparinto, C. 2011. *Panen Sayur secara Rutin di Lahan Sempit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Situmorang, S., Mulyono, H., Berampu, L. 2018. Peran dan Manfaat Sosial Media Marketing bagi Usaha Kecil. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*. **2(2)**:77-84.
- Timbongol, V.C., Pangemanan, S.E., Fanley, N.P. 2020. Strategi Pemerintah Minahasa Selatan dalam Meningkatkan Pembangunan Sektor Pertanian di Kecamatan Modoinding. *Eksekutif*. **1(4)**: 1-11.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.